

## Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga Agustus 2014

### Kakao, (18 Agustus – 22 Agustus 2014)

Nyaris sama dengan pergerakan harga *soft commodity* yang lain, harga komoditas kakao sepanjang pekan ketiga Agustus 2014, juga terlihat bergerak landai. Mengonfirmasi pergerakan harga dalam *chart* terlihat melemah. Di ICE Futures USA misalnya, sebagai salah satu barometer harga kakao dunia, pada pembukaan Senin pagi (18/8) berada pada level US\$ 3.243 kemudian bergerak melemah hingga pada transaksi Jumat (22/8) berada pada level US\$ 3.200 per ton. Demikian juga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada awal pekan berada pada level Rp 32.580 kemudian pada Jumat (22/8) berada pada level Rp 32.380 per kg.

Padahal pada perdagangan pekan sebelumnya, secara agregat harga bergerak menguat. Penguatan harga kakao di bursa ICE US misalnya, masih didorong oleh aksi beli yang kuat akibat dorongan sentimen dari sisi *demand*. Pergerakan harga kakao pekan lalu itu, terpantau masih dapat ditutup menguat meskipun teknikal telah memasuki masa jenuh.

Dorongan penguatan tersebut, dilandasi oleh kondisi fundamental yang memberikan sentimen positif kuat terhadap pergerakan harga kakao. Dukungan data pengolahan kakao yang mengalami peningkatan tajam di Asia dan Amerika Utara, masih memberikan *supporting* penguatan. Sementara ekspektasi pembelian oleh para industri akibat kelangkaan di pasar fisik kian menguat akibat sentimen positif pada pergerakan harga kakao.

Sementara itu, pada perdagangan hari berikutnya, Selasa (19/8), harga kakao di BBJ berada pada posisi melemah. Untuk kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 32.380 per kg dari sebelumnya Rp 32.580. Namun pelemahan di bursa berjangka kontras terjadi di pasar spot kakao Makassar, yang terlihat harga kakao naik ke level Rp 32.090 dari sebelumnya Rp 31.899 per kg.

Selanjutnya di Bursa ICE US pada perdagangan Selasa pagi, harga terpantau menguat. Penguatan harga kakao di Bursa ICE US dipicu oleh ekspektasi terhadap *demand* kakao global yang akan cenderung tinggi pada periode ini. Potensi kondisi *over supply* pada kakao terpantau belum dapat menghentikan pergerakan harga kakao. Pengiriman kakao asal Pantai Gading yang diperkirakan akan berada dalam level tinggi, masih tertutup oleh ekspektasi *demand* global yang diperkirakan akan kuat pada periode ini.

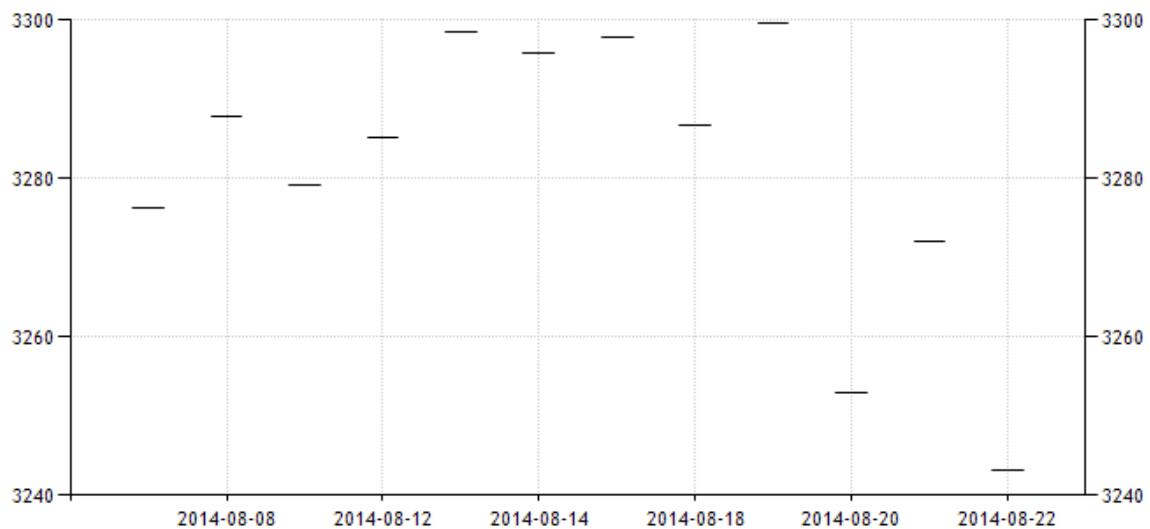
Berkaitan dengan posisi produksi kakao, dilaporkan pada Minggu (17/8), persediaan kakao siap kirim Pantai Gading berada di level yang sangat tinggi. Mengonfirmasi data Bloomberg, dilaporkan persediaan kakao Pantai Gading di pelabuhan ekspor telah mencapai 1,7 juta ton atau lebih tinggi hingga lebih dari 17% dibandingkan pencapaian tahun 2013. Namun tingkatan *supply* tersebut, masih belum mampu menahan laju sentimen *demand*.

Hingga perdagangan Rabu (20/8), pada perdagangan pagi terlihat melemah signifikan. Pelemahan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh dorongan indikator teknikal yang telah jenuh menguat sehingga berdampak pada koreksi harga kakao. Setelah berhasil melampaui titik jenuh pada perdagangan Senin (18/8) dengan kembali memecahkan rekor tertinggi lebih dari 3 tahun, harga kakao akhirnya terkoreksi di ICE US.

Kendati demikian, secara fundamental harga kakao masih mendapatkan support untuk penguatan. Demand kakao global yang diperkirakan masih tinggi berpotensi untuk menguatkan kembali harga kakao. Namun posisi perdagangan harga kakao di ICE US yang diperdagangkan dalam kurs US\$, juga dapat berdampak pada pelemahan daya beli investor. Kecenderungan nilai US\$ yang terus menguat, membuat harga kakao menjadi relatif bertambah mahal.

Sementara itu, pada Kamis (21/8), terpantau ekspektasi terhadap *demand* global terhadap kakao kembali memicu harga kakao untuk bergerak menguat. Perkiraan akan tingginya permintaan kakao, terus mengangkat harga kakao untuk setidaknya mendekati level tertinggi 3 tahun. Penguatan dari dorongan fundamental sisi *demand* tersebut bahkan dapat menutup ekspektasi tingginya output kakao Pantai Gading.

Dinamika tersebut memicu harga kakao di Tanah Air juga fluktuatif dan penuh ketidakpastian karena dipicu faktor persediaan kakao global. Di pasar spot Makassar pada Kamis (21/8) terlihat harga bergerak naik ke level Rp 31.808 dari sebelumnya Rp 31.536 per kg. Bahkan di BBJ, harga kakao terlihat stagnan pada level Rp 32.380 per kg.



Hingga perdagangan Jumat (22/8), harga kakao di Bursa ICE Futures US pada pagi hari melemah cukup signifikan. Pelemahan harga kakao dipicu oleh koreksi harga pasca harga menyentuh level tertinggi 3 tahun pada Senin (18/8). Belum adanya dorongan fundamental kuat baru pada pergerakan harga kakao di bursa ICE Futures US, terpantau berimbang pada bergerak semakin menjauhnya harga kakao dari level tertinggi 3 tahun. Dorongan fundamental positif kuat dari ekspektasi *demand* kakao global yang tinggi, pada perdagangan Kamis dan Jumat telah melemah akibat tekanan dari potensi tingginya *supply* kakao dari Afrika.

Sementara itu, di pasar spot Makassar, harga melemah seiring melemahnya harga kakao dunia dan berada pada level Rp 31.349 per kg dari sebelumnya Rp 31.808. Kemudian di BBJ, harga melemah untuk kontrak Desember 2014 ke level Rp 32.090 per kg.